

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PURO 1 TAHUN AJARAN 2022/2023 (Robbiulawati Ruspiah<sup>1</sup>, Luncana Faridhoh Sasmito<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>)

---

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PURO 1 TAHUN AJARAN 2022/2023**

Robbiulawati Ruspiah<sup>1</sup> Luncana Faridhoh Sasmito<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>  
[robbiulawati.ruspiah90@gmail.com](mailto:robbiulawati.ruspiah90@gmail.com), [luncanafs@gmail.com](mailto:luncanafs@gmail.com),  
[nindaarjuna@gmail.com](mailto:nindaarjuna@gmail.com)  
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model *CTL* materi bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas VI SD Negeri Puro 1 tahun pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK merupakan sebuah tindakan yang dilakukan di dalam kelas menggunakan penelitian kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Puro 1. Dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA bagi siswa kelas IV semester II SD Negeri Puro 1. Kegiatan penelitian direncanakan sebanyak 2 siklus.

Berdasarkan kajian yang dilakukan yaitu setelah menggunakan metode *CTL* mengalami kenaikan hasil belajar materi bagian-bagian tumbuhan, dari rata-rata kelas 64 pada kondisi awal, naik menjadi 72 pada Siklus I, kemudian pada Siklus II naik menjadi 82 (indikator kinerja 75 sudah tercapai).

**Kata Kunci:** *IPA, hasil belajar, pendekatan pembelajaran, CTL, tumbuhan*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve student learning outcomes in science subjects through the CTL model for material on plant parts in class VI students at SD Negeri Puro 1 in the 2022/2023 academic year. The type of research conducted is PTK (Classroom Action Research). PTK is an action that is carried out in the classroom using collaborative research between researchers and fourth grade teachers at SD Negeri Puro 1. By applying the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach as an effort to improve science learning outcomes for fourth semester students at SD Negeri Puro 1 Research activities planned as much as 2 cycles*

*Based on the study conducted, that is, after using the CTL method, there was an increase in learning outcomes for material parts of plants, from an average class of 64 in the initial conditions, it rose to 72 in Cycle I, then in Cycle II it rose to 82 ( performance indicator 75 has been reached).*

**Keywords:** *Science, learning outcomes, learning approaches, CTL, plants*

## I. PENDAHULUAN

Selama ini pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri Puro 1 masih terkesan sepi dan tidak menarik bagi siswa, guru umumnya dalam mengajar cenderung bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa sehingga siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga belum sepenuhnya menyukai pelajaran Sains (IPA) yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2004: 82), yang menyatakan: pelajaran berjalan lancar bila ada minat dan apabila anak-anak malas belajar, mereka akan gagal karena tidak adanya minat.

Selain itu, alat peraga di Sekolah Dasar Negeri Puro 1 khususnya untuk mata pelajaran Sains (IPA) juga terbatas sehingga mengakibatkan minat siswa terhadap mata pelajaran Sains (IPA) berkurang. Tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti laboratorium juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh di SD Negeri Puro 1 kelas IV, yang terdiri dari 31 orang siswa, 20 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Hasil belajar sementara siswa dalam mengikuti pelajaran IPA masih rendah dapat dideskripsikan hanya sebanyak 12 orang atau 38 % saja yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan sisanya berada di bawah KKM atau dengan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64 padahal nilai rata-rata yang diharapkan 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* akan membantu siswa mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata di sekitar siswa dan mampu mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan

penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Daryanto, Muljo Rahardjo 2012 : 153).

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* melibatkan siswa secara aktif untuk mengamati dan mengalami (praktek) langsung konsep yang dipelajari, diberi kesempatan untuk lebih banyak bertanya dan mengemukakan gagasan sesuai pengalamannya, serta bekerja sama dalam kelompok sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran karena materi itu dikaitkan dengan kenyataan di lingkungan sekitar siswa atau bahkan siswa pernah mengalaminya. Dengan demikian diharapkan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan berakibat prestasi belajar siswa akan meningkat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pengertian Sains

Menurut Trianto (2011:137) secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah- langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk membantu murid dalam memperoleh ide, pemahaman, dan keterampilan (*life skill*) essensial sebagai warga negara sehingga murid dapat mengaitkan konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Samriani, 2014)

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi murid untuk

mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

**b. Nilai-nilai sains**

Sains mempunyai banyak nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam sains adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai sosial dari sains terdiri dari nilai etika dan estetika, nilai moral humaniora, nilai ekonomi.
- 2) Nilai-nilai Pedagogik/Psikologis dari sains terdiri dari sikap mencintai kebenaran, sikap tidak purbasangka, menyadari kebenaran ilmu tidak mutlak, keyakinan bahwa tatanan alam bersifat teratur, bersifat toleran terhadap orang lain, bersikap ulet, sikap teliti dan hati-hati, sikap ingin tahu, sikap optimis.

**c. Pengertian Belajar Dan Pembelajaran**

Menurut Sumiati (2009:1) mengemukakan bahwa “Pembelajaran pada dasarnya membahas pertanyaan apa, siapa, mengapa, dan bagaimana, dan seberapa baik tentang pembelajaran. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran merupakan tantangan yang dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. ” Hakim (2002:7) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan itu ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan

aktifitas tertentu. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain atau guru hanya sebagai perantara dan penunjang dalam proses pembelajaran agar berjalan dan berhasil dengan baik.

#### **d. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagaimana yang dikemukakan Arikunto (2007:72) bahwa “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar atau tindak belajar”. Darmansyah (2006:13) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka.” Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Ada 3 teori tentang hasil belajar yaitu: 1) Teori disiplin formal yang menyatakan bahwa ingatan, sikap, imajinasi dapat diperkuat melalui latihan akademis. 2) Teori unsur-unsur yang identik yaitu: siswa diberikan respon-respon yang diharapkan diterapkan dalam situasi kehidupan. 3) Teori generalisasi yaitu: menekankan pada pembentukan pengertian yang dihubungkan pada pengalaman-pengalamannya. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu hasil belajar yang dicapai oleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran mata pelajaran IPA.

#### **e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Abidin (2004:32) menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor pengalaman masa lampau, faktor kesiapan belajar, faktor minat dan usaha, faktor fisiologis dan faktor intelegensi.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

**f. Definisi *Contextual Teaching and Learning***

Kata kontekstual berasal dari kata *Context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan konteks”. Sehingga *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Secara umum kontekstual mengandung arti yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna dan kepentingan. *CTL* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki 18 pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

**g. Tinjauan Materi Pembelajaran tentang Bagian-bagian Tumbuhan**

Tumbuhan termasuk dalam makhluk hidup. Karena tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang. Seperti halnya makhluk hidup lain, tumbuhan juga memiliki bagian-bagian yang penting. Bagian-bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam proses kehidupannya. Bagian- bagian tersebut antara lain akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.

### III. METODE PENELITIAN

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Puro 1 tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Mei tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada saat jam pelajaran, sehingga tidak mengganggu pelajaran lainnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Puro 1 yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 11 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PURO 1 TAHUN AJARAN 2022/2023 (Robbiulawati Ruspiah<sup>1</sup>, Luncana Faridhoh Sasmito<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>)

---

Alasan pemilihan kelas IV dikarenakan peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran IPA berupa prestasi belajar IPA yang masih rendah. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar IPA kelas IV SD Negeri Puro 1 pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

### **Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK merupakan sebuah tindakan yang dilakukan di dalam kelas menggunakan penelitian kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Puro 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar supaya hasil pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Hal tersebut dimulai dari mengubah perilaku mengajar guru dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Analisa Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengolah data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain menurut Sugiyono (2007:245) Data yang terkumpul setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas baik yang berasal dari lembar kerja siswa, tes, maupun sikap saat melakukan diskusi dan menyelesaikan tugas analisa dengan menggunakan metode statistik sederhana sehingga diperoleh rata-rata nilai dari seluruh siswa yang pada akhirnya nilai Pengetahuan Alam (IPA) sebagai tingkat daya serap siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model CTL. Agar lebih jelas, maka analisis data nilai yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan menggunakan

rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa satu kelas}}{\text{Jumlah siswa}}$$

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan.

##### **Hasil Penelitian**

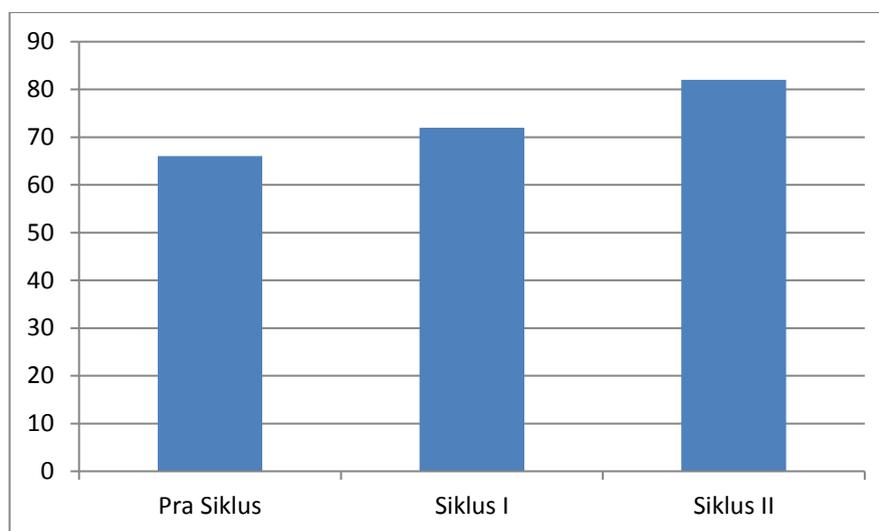
Pada bagian ini akan disampaikan hasil penelitian selama menerapkan pendekatan *CTL* dengan menekankan kerjasama, keaktifan, dan ketelitian siswa dalam melakukan pengamatan bagian-bagian tumbuhan. Untuk mengajarkan hubungan antara struktur bagian-bagian tumbuhan dengan fungsinya. Bahwa berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian per siklus dan antar siklus, maka hasil penelitian dapat dilaporkan sebagai berikut :

a. Pengukuran hasil belajar siswa

Pengukuran hasil belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada grafik berikut :

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PURO 1 TAHUN AJARAN 2022/2023 (Robbiulawati Ruspiah<sup>1</sup>, Luncana Faridhoh Sasmito<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>)

---



Gambar 1. Pengukuran hasil belajar siswa

- b. Pengukuran tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang ditandai dengan :
- 1) Kerja sama dalam kelompok pada Siklus I tiap kelompok rata-rata dari 6 siswa yang aktif hanya 2 siswa (masuk dalam kategori cukup), dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan tiap kelompok rata-rata dari 6 siswa hampir semua aktif yaitu 5 sampai 6 siswa (masuk dalam kategori sangatbaik).
  - 2) Keberanian bertanya atau menanggapi pertanyaan pada Siklus I sebanyak 10 siswa dari 31 siswa (masuk dalam kategori kurang), dan pada siklus II meningkat sebanyak 24 siswa dari 31 siswa (masuk dalam kategori sangat baik).

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Siklus I dan Siklus II maka pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA tentang bagian-bagian tumbuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar kelas IV SD Negeri Puro 1 sebelum menggunakan

pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dikategorikan rendah. Hasil belajar sementara siswa dalam mengikuti pelajaran IPA masih rendah dapat dideskripsikan hanya sebanyak 12 orang atau 38 % saja yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan sisanya berada di bawah KKM atau dengan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 64 padahal nilai rata-rata yang di harapkan 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan oleh sekolah.

2. Perencanaan pendekatan *contextual teaching and learning* pada materi bagian-bagian pada tumbuhan dapat meningkatkan pemahaman materi dilihat dari hasil lembar kerja siswa serta siswa melakukan pengamatan dan diskusi terlihat keaktifan siswa yang antusias dalam pembelajaran IPA serta hasil belajar yang lebih baik dan dapat dilihat dari hasil LKS, lembar observasi, dan hasil evaluasi dari Siklus I sampai Siklus II.
  - a. Hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian pada tumbuhan hasilnya meningkat, pada siklus I penilaian yang diberikan dengan cara mengerjakan LKS mendapatkan jumlah 2230 dengan rata-rata 72. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan dari jumlah 2250 dengan rata-rata 82.

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI PURO 1 TAHUN AJARAN 2022/2023 (Robbiulawati Ruspiah<sup>1</sup>, Luncana Faridhoh Sasmito<sup>2</sup>, Ninda Beny Asfuri<sup>3</sup>)

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- IGAK. Wardani, Kuswaya Wihardit.(2009).*Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta:U
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
- Nurhayati, Nunung. 2006. *Ringkasan dan Bank Soal SAINS*. Bandung:Yrama Widya.
- Rositawaty, S. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Setiawan, Ibnu. (2007). *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan kegiatan belajar mengasikan dan bermakna*. Bandung: Mizan Learning Centre.